

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam membangun sebuah pariwisata, strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggali potensi sumber daya yang ada pada suatu daerah untuk bisa dikembangkan. Menurut Mariotti (1983), potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Namun masih banyak daerah yang belum memaksimalkan potensi tersebut sebagai tujuan wisata, seperti contohnya di wilayah Kota Pasuruan.

Kota Pasuruan merupakan kota yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang beragam serta ditunjang dengan letak geografis yang sangat strategis yaitu berada di jalur segitiga emas pengembangan Jawa Timur. Pemerintahan Kota Pasuruan sedang menguatkan destinasi wisata di Kota Pasuruan dengan mewujudkan integrasi sektor pariwisata. Rencana besar pembangunan kawasan wisata terintegrasi ini masuk dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Konsepnya menyatukan beberapa potensi wisata seperti wisata religi, wisata bahari, dan wisata sejarah, Saifullah Yusuf, Walikota Pasuruan (2022).

Dalam pengembangan wisata sejarah akan difokuskan pada bangunan-bangunan kuno yang ada di sepanjang Jl. Balai Kota hingga Jl. Pahlawan. Pada zaman kolonial, jalur tersebut merupakan kawasan *Heerenstraat* yaitu kawasan elit masyarakat Eropa Belanda di tahun 1918-1942 yang menyimpan banyak nilai sejarah. Dari aspek aksesibilitas, kawasan *Heerenstraat* mudah dijangkau karena terletak di pusat kota yang dekat stasiun kereta api dan terminal pariwisata. Sepanjang kawasan *Heerenstraat* juga merupakan jalan raya utama sehingga mudah untuk dilewati oleh kendaraan roda empat maupun roda dua. Dari aspek atraksi kawasan *Heerenstraat* memiliki daya tarik berupa keunikan gaya arsitektur, sarana umum edukasi dan hiburan, serta event-event budaya. Dan dari aspek

amenitas kawasan *Heerenstraat* merupakan kawasan yang dekat dengan sejumlah rumah makan dan café-café.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, dalam kurun waktu enam tahun terakhir, pada tahun 2011-2016, mencatat bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan domestik yang datang ke Kota Pasuruan setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 merupakan tahun dengan kenaikan yang cukup signifikan yaitu didominasi dengan wisatawan domestik sebanyak 516.419 orang per tahun dan wisatawan mancanegara sebanyak 709 orang per tahun. Dan menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur (2022), mencatat bahwa tingkat okupansi hotel di Kota Pasuruan mengalami peningkatan dengan rata-rata mencapai 60%.

Dilihat dari data-data diatas kebutuhan akan kamar hotel di Kota Pasuruan masih sangat dibutuhkan. Sebagai kawasan wisata sejarah, adanya akomodasi penginapan juga merupakan suatu elemen penting sebagai pendukung sarana pariwisata serta pemicu daya tarik wisatawan. Hal ini didukung dengan adanya fakta bahwa belum adanya fasilitas penginapan yang tersedia di sekitar kawasan *Heerenstraat* serta kurangnya sarana pendukung yang memadai untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan yang dapat memaksimalkan karakter kawasan *Heerenstraat* sebagai wisata sejarah. Dari permasalahan tersebut jenis hotel yang tepat untuk diaplikasikan pada perancangan ini adalah jenis hotel butik. Menurut Lucienne Anhar dalam artikel *The Definition of Boutique Hotel in Recent Years*, hotel butik adalah hotel yang memiliki konsep yang berbeda dari hotel pada umumnya yaitu memiliki konsep identitas yang kuat dengan pengaplikasian nilai-nilai lokal yang ada di sekitar site.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang ada, maka dibutuhkannya perancangan hotel butik yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan fasilitas yang memadai dan suasana yang mendukung. Mengingat lokasi perancangan hotel butik ini berada di kawasan cagar budaya dengan ciri khas gaya arsitektur yang melekat pada setiap bangunannya yaitu *Colonial Style*, sehingga untuk mencapai keselarasan dengan bangunan bersejarah di sekitarnya, maka pendekatan yang akan

diterapkan pada perancangan interior ini adalah melalui pendekatan *Colonial Heritage* yaitu dengan mengaplikasikan unsur-unsur desain kolonial melalui penataan interior serta program aktivitasnya seperti memberikan penekanan pada variabel-variabel ruang pada visual bentuk, warna, material, dan pencahayaan yang disesuaikan karakteristik gaya desain kolonial, sehingga dapat mengembalikan pengalaman nostalgia dari karakter kawasan *Heerenstraat*. Area-area khusus yang akan dimaksimalkan seperti lobby, restoran dan bar, ruang pertemuan dan perayaan (ballroom), area belanja (antiques shop), dan guest room. Hal-hal tersebutlah yang akan menjadi acuan dalam perancangan desain interior pada hotel butik di kawasan *Heerenstraat*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Belum adanya sarana pendukung wisata yang sesuai dengan karakteristik hotel butik
- b. Kurangnya antusias masyarakat yang memiliki daya tarik terhadap bangunan kolonial di Kota Pasuruan
- c. Belum terciptanya suasana ruang yang menggambarkan citra dari kawasan kolonial sebagai wisata sejarah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

- a. Bagaimana cara merancang interior hotel butik yang menyediakan fasilitas penunjang yang dibutuhkan oleh para wisatawan?
- b. Bagaimana cara merancang interior hotel butik yang unik dan menarik?
- c. Bagaimana cara mengimplementasikan unsur gaya desain kolonial pada interior hotel butik?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

- a. Merancang interior hotel butik yang dapat memwadhahi kebutuhan fasilitas penunjang bagi para wisatawan
- b. Merancang interior hotel butik dengan konsep desain yang unik dan menarik sehingga dapat menarik minat para wisatawan
- c. Merancang interior hotel butik dengan menampilkan unsur gaya desain kolonial

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Adapun sasaran pada perancangan ini adalah:

- a. Memfasilitasi kebutuhan fasilitas penunjang bagi wisatawan yang berlibur di kawasan wisata sejarah.
- b. Menciptakan hotel butik yang unik dan menarik sehingga menjadi daya tarik minat bagi para wisatawan.
- c. Memberikan karakter pada interior hotel butik dengan menampilkan unsur gaya desain kolonial

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada hotel butik ini melingkupi:

- Perancangan berada di kawasan *Heerenstraat* yang merupakan kawasan wisata sejarah. Berlokasi di Jl. Pahlawan No. 22, Pekuncen, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur
- Lokasi tapak memiliki luas lahan sebesar 6900 m<sup>2</sup>.
- Luas bangunan yang dirancang yaitu sekitar 6200 m<sup>2</sup>, dengan pembagian bangunan yaitu lima lantai dengan status proyek fiktif.
- Perancangan interior mengacu pada standarisasi hotel butik dan hotel bintang empat.
- Perancangan interior melalui pendekatan *Colonial Heritage*.

#### **1.6 Manfaat Perancangan**

- a. Manfaat bagi Masyarakat

Memenuhi kebutuhan akomodasi wisatawan, membuka wawasan terkait nilai-nilai sejarah, dan memperkenalkan konsep interior yang unik dari sebuah hotel butik yang mengangkat konsep heritage.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Sebagai pedoman dan acuan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi yang terpercaya agar dapat dikembangkan lebih jauh lagi dalam pengembangan lingkup desain mengenai standarisasi perancangan hotel butik dan hotel bintang empat.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Menjadi tambahan referensi pengetahuan dalam mencari literatur bagi rekan-rekan di bidang interior.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode yang digunakan pada perancangan Hotel butik ini sebagai berikut:

### **1.7.1 Penentuan Objek**

Mengamati suatu objek atau fenomena yang sedang berlangsung serta menentukan lokasi perancangan.

### **1.7.2 Pengumpulan Data**

Mencari berbagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung di sekitar lokasi perancangan yaitu berada di kawasan *Heerenstraat* atau sepanjang Jl. Balai Kota hingga Jl. Pahlawan yang dijadikan kawasan wisata sejarah. Aspek-aspek yang diamati yaitu terkait kondisi lingkungan sekitar, aktifitas masyarakat setempat dan peningkatan wisatawan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar maupun video sebagai bukti dan penunjang data lain.

c. Wawancara

Melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat sekitar dan staff Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Pasuruan terkait perkembangan wisata sejarah di kawasan *Heerenstraat*.

d. Studi Literatur

Studi yang diambil dari pengumpulan beberapa referensi sebagai landasan teori dan bahan dalam mengelola penelitian. Studi literatur yang digunakan ini berupa jurnal dan artikel terkait potensi kawasan bersejarah, sejarah Kawasan Heerenstraat, standar hotel butik, karakteristik gaya kolonial dan beberapa studi banding terkait hotel butik berkonsep gaya kolonial.

### **1.7.3 Analisa Data**

Dari data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisa untuk memperoleh acuan dalam memecahkan masalah terkait objek perancangan.

a. Programming

Programming dilakukan dengan membuat zoning-blocking, matriks ruang dan kebutuhan ruang untuk menganalisa setiap ruang yang akan dirancang.

b. Ide Gagasan

Menentukan ide gagasan yang merujuk pada hasil analisa data, berupa konsep, tema dan gaya yang akan diterapkan pada objek perancangan.

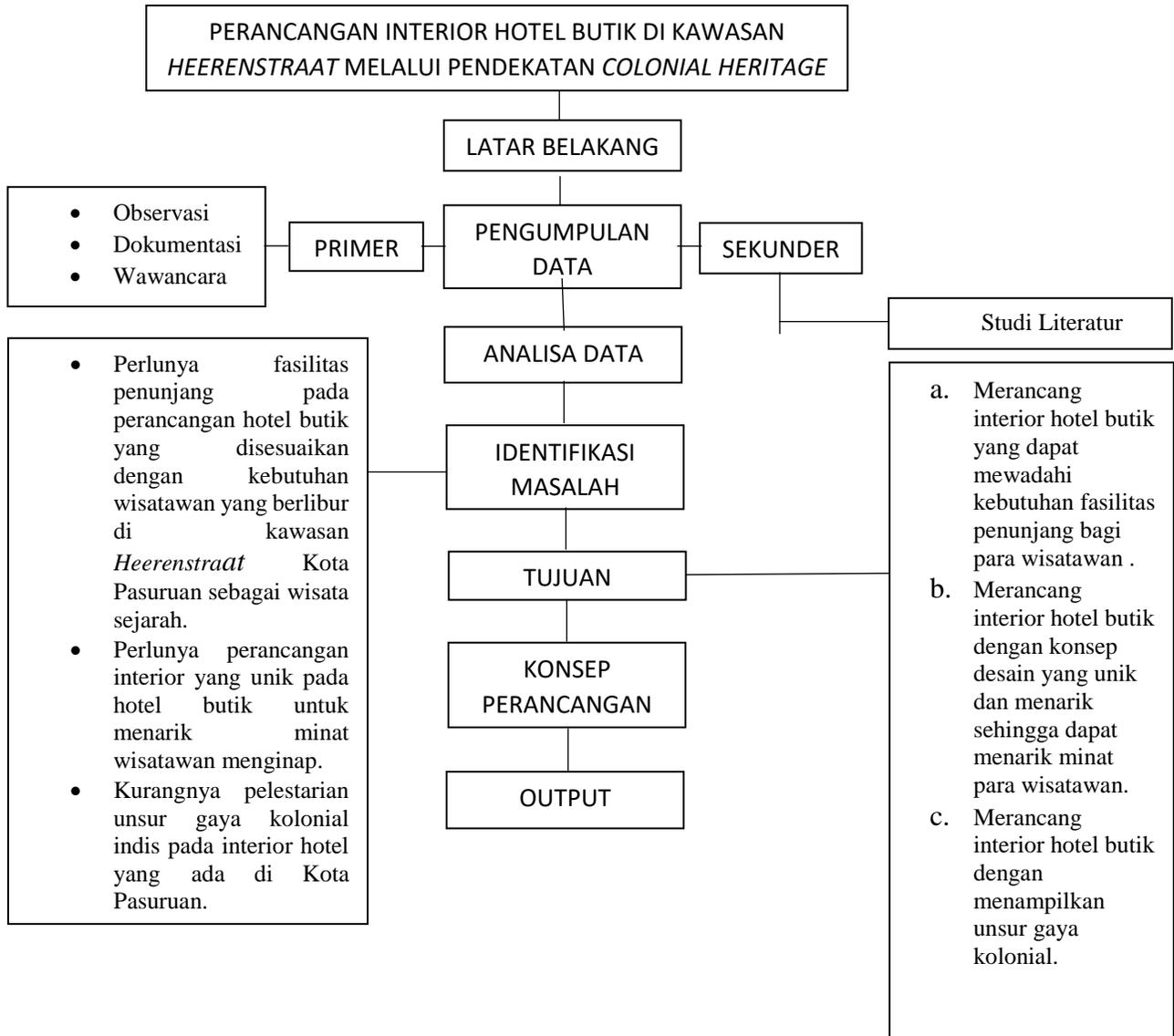
a. Hasil Akhir Perancangan

Hasil Akhir Perancangan yaitu berupa gambar kerja desain (denah layout, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, tampak, potongan, detail interior, detail furniture dan perspektif skema bahan), 3D visual, video animasi dan portofolio. Software yang digunakan yaitu Autocad, Sketchup, Photoshop, Canva dan Filmora.

## 1.8 Kerangka Berfikir

### Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Utama

Sumber : Data Pribadi



## 1.9 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pendahuluan yang memuat latar belakang terkait lokasi perancangan di Kawasan *Heerenstraat*. Dari latar belakang permasalahan tersebut akan diulas berbagai pembahasan yang ingin dicapai.

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan beberapa data teori yang menjadi landasan dalam melakukan perancangan dan penerapannya.

## **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab ini berisi uraian-uraian pembahasan terkait tema konsep serta pengaplikasian apa saja yang akan diterapkan pada perancangan hotel butik di Kawasan *Heerenstraat*.

## **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan inti dari isi pembahasan perancangan secara singkat dan memberikan saran.